

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu penelitian yang hasilnya berupa fakta dari kondisi alami sebagai sumber dengan instrument dari peneliti sendiri. Metode ini digunakan untuk mengkaji secara mendalam dan bermakna mengenai Peran WPA (Warga Peduli AIDS) dalam Upaya Pencegahan dan Penanggulangan HIV/AIDS di Kecamatan Cobleng.

Menurut Sugiyono (2018:213) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat yang digunakan untuk meneliti pada kondisi ilmiah (eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen, teknik pengumpulan data dan di analisis yang bersifat kualitatif lebih menekankan pada makna. Metodologi penelitian kualitatif bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan fenomena atau obyek penelitian melalui aktivitas sosial, sikap dan persepsi orang secara individu atau kelompok.

3.2 Penjelasan Istilah

Penjelasan istilah bertujuan untuk menghindari kesalah pahaman istilah dan membatasi ruang lingkup konsep yang digunakan dalam penelitian ini. Berikut beberapa penjelasan istilah yang digunakan oleh peneliti:

- 1) HIV/AIDS: *Human Immunodeficiency Virus* adalah virus yang menyerang sistem kekebalan tubuh manusia, yang jika tidak ditangani dapat berkembang menjadi Acquired Immunodeficiency Syndrome (AIDS).

- 2) ODHA: Orang dengan HIV/AIDS, yaitu individu yang telah terdiagnosis positif HIV.
- 3) Warga Peduli AIDS (WPA): Kelompok masyarakat yang berperan aktif dalam pencegahan dan penanggulangan HIV/AIDS melalui sosialisasi, edukasi, dan advokasi.
- 4) Pemberdayaan Komunitas: Proses dimana masyarakat diberikan pengetahuan dan sumber daya untuk berpartisipasi aktif dalam menangani permasalahan sosial yang mereka hadapi.
- 5) Stigma Sosial: Persepsi negatif atau diskriminasi terhadap individu atau kelompok tertentu, dalam konteks ini terhadap ODHA.

3.3 Penjelasan Latar Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Coblong, Kota Bandung, yang merupakan salah satu wilayah dengan dinamika sosial tinggi dan tingkat mobilitas penduduk yang padat, termasuk di dalamnya kelompok usia produktif dan populasi kunci. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Bandung tahun 2024 dan laporan Warga Peduli AIDS (WPA) Kecamatan Coblong, tercatat bahwa sebanyak 2.383 pemeriksaan HIV telah dilakukan, dengan jumlah kasus positif sebanyak 21 orang, dan tingkat *positivity rate* sebesar 0,88%. Dari jumlah tersebut, terdapat 18 orang dewasa dan 3 anak yang telah terdeteksi sebagai ODHA dan sedang menjalani pengobatan ARV secara aktif. Temuan ini menunjukkan bahwa penularan HIV masih terjadi di wilayah Kecamatan Coblong dan memerlukan perhatian serta intervensi yang berkelanjutan dari berbagai pihak, terutama melalui pendekatan berbasis komunitas.

Warga Peduli AIDS (WPA) sebagai salah satu aktor lokal memiliki peran penting dalam upaya pencegahan dan penanggulangan HIV/AIDS. Peran tersebut meliputi edukasi dan penyuluhan masyarakat, pendampingan terhadap ODHA, membangun jaringan kerja dengan instansi kesehatan dan sosial, serta melakukan advokasi perlindungan hak ODHA. Namun, di lapangan, peran WPA masih menghadapi berbagai tantangan, seperti masih kuatnya stigma terhadap ODHA, keterbatasan informasi di tingkat masyarakat, serta minimnya kapasitas dan jumlah kader aktif. Selain itu, pendampingan terhadap ODHA yang belum open status masih sangat terbatas, karena mereka cenderung menyembunyikan statusnya akibat ketakutan sosial.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis peran WPA dalam upaya pencegahan dan penanggulangan HIV/AIDS di Kecamatan Coblong. Fokus utama penelitian ini adalah mengeksplorasi bagaimana WPA menjalankan fungsinya dalam edukasi dan penyuluhan, pendampingan ODHA, membangun kolaborasi dengan stakeholder lintas sektor, serta melakukan advokasi hak-hak ODHA. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini menggali strategi yang telah dilakukan oleh WPA, kendala yang dihadapi, serta potensi penguatan peran WPA melalui pendekatan berbasis komunitas dan nilai-nilai lokal agar dapat berdampak lebih efektif dalam menurunkan angka penularan HIV serta meningkatkan kualitas hidup ODHA di Kecamatan Coblong.

3.4 Sumber Data, Cara Menentukan Sumber Data

Data untuk penelitian ini diperoleh dari dua jenis sumber, yaitu sumber data Primer dan Sumber data sekunder

3.4.1 Sumber Data

Sumber data menurut Sugiyono 2015 sumber Primer adalah sumber data yang langsung menjelaskan bahwa sumber data dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

- 1) Sumber data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari informan penelitian; Berdasarkan pandangan ini, dapat dipahami bahwa sumber data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh secara langsung dari informan yang merupakan anggota WPA, tenaga kesehatan yang bekerja di fasilitas kesehatan setempat, serta Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA) yang terlibat dalam program WPA di Kecamatan Coblong. Informan ini memberikan informasi mengenai pelaksanaan program WPA, tantangan yang dihadapi, serta dampak dari keterlibatan mereka dalam upaya pencegahan dan penanggulangan HIV/AIDS di komunitas. dan 2) Sedangkan sumber data sekunder berupa data-data dan dokumen pelengkap yang mendukung data primer. Data sekunder ini mencakup laporan tahunan Komisi Penanggulangan AIDS (KPA) Kota Bandung, hasil penelitian terdahulu terkait efektivitas program WPA, serta berbagai peraturan perundang-undangan yang relevan seperti Peraturan Menteri Kesehatan (Permenkes) No. 21 Tahun 2013 tentang Penanggulangan HIV/AIDS dan Peraturan Pemerintah (PP) No. 78 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Kesehatan. Selain itu, dokumentasi program WPA yang telah dilaksanakan sebelumnya juga menjadi bagian dari data sekunder, termasuk laporan kegiatan, foto, dan wawancara terdokumentasi yang dapat memberikan gambaran lebih komprehensif mengenai program WPA di Kecamatan Coblong.

3.4.2 Cara Menentukan Informan

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dalam menentukan informan, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Sugiyono (2022:95-96) menjelaskan bahwa *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang mempertimbangkan individu atau kelompok yang memiliki pengetahuan mendalam mengenai topik yang diteliti, sehingga dapat memberikan informasi yang lebih akurat dan relevan.

Informan utama dalam penelitian ini adalah Warga Peduli AIDS (WPA) Kecamatan Cobleng, yang memiliki peran dalam edukasi dan penyuluhan, pendampingan ODHA, advokasi, serta kolaborasi dengan berbagai instansi terkait. Peran WPA sangat penting dalam mendukung upaya pencegahan dan penanggulangan HIV/AIDS di wilayah Kecamatan Cobleng, sehingga pengalaman dan wawasan mereka menjadi sumber informasi utama dalam penelitian ini. Selain kader WPA, informan juga dipilih dari berbagai pihak yang memiliki keterkaitan langsung maupun tidak langsung dengan pelaksanaan program WPA maupun dampaknya di masyarakat. Penentuan informan dilakukan berdasarkan keterwakilan unsur pelaksana, penerima manfaat, pemangku kebijakan, penyedia layanan, serta tokoh komunitas. Berikut adalah rincian informan dalam penelitian ini:

1. Kader WPA Kecamatan Cobleng

Merupakan pelaksana utama program di tingkat lapangan. Informasi dari kader dibutuhkan untuk menggambarkan peran mereka dalam memberikan edukasi, melakukan pendampingan terhadap ODHA, membangun jejaring dengan

pihak lain, serta menjalankan fungsi advokasi di masyarakat. Kader juga menjelaskan strategi pelaksanaan program, tantangan, serta dinamika hubungan sosial dengan warga.

2. Petugas Kesehatan Puskesmas Kecamatan Coblong

Petugas kesehatan, terutama dari unit P2HIV, memberikan informasi mengenai sinergi antara WPA dan layanan kesehatan formal. Mereka menjelaskan alur pemeriksaan, pendampingan medis, serta sejauh mana koordinasi dengan kader WPA dilakukan dalam menangani kasus HIV/AIDS.

3. Perwakilan Komisi Penanggulangan AIDS (KPA) Kota Bandung

Informan dari KPA mewakili pemangku kebijakan dan pengendali program penanggulangan HIV/AIDS di tingkat kota. Mereka memberikan informasi terkait kebijakan, dukungan teknis terhadap WPA, serta sistem monitoring dan evaluasi yang diterapkan dalam pelaksanaan program.

4. Tokoh Masyarakat (RT/RW, Tokoh Agama)

Tokoh masyarakat memiliki pengaruh sosial dalam menentukan penerimaan komunitas terhadap ODHA maupun program WPA. Informasi dari mereka dibutuhkan untuk memahami sejauh mana sosialisasi WPA diterima oleh warga dan hambatan apa saja yang masih muncul di lingkungan masyarakat.

5. Kader Kesehatan dan Penggerak PKK

Kader kesehatan dan PKK aktif dalam kegiatan Posyandu dan pertemuan warga, menjadi mitra strategis WPA dalam menyampaikan edukasi. Informasi dari mereka menggambarkan bagaimana materi HIV/AIDS diterima dalam forum ibu-ibu rumah tangga serta dukungan terhadap program dari sisi kegiatan kewargaan.

3.4.3 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2022:104) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utamanya dari penelitian adalah mendapatkan data. Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan yakni wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi. Dapat dijelaskan sebagai berikut

1) Wawancara Mendalam

Wawancara menurut Susan Stainback dalam Sugiyono (2022:114) adalah metode yang memberikan peneliti kesempatan untuk memperoleh pemahaman yang lebih dalam mengenai bagaimana partisipan menginterpretasikan suatu situasi atau fenomena dibandingkan dengan observasi saja. Melalui wawancara, peneliti dapat menggali informasi lebih mendalam yang tidak dapat diperoleh hanya melalui pengamatan. Wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara bebas berdasarkan pokok-pokok pertanyaan yang telah dirumuskan sebelumnya.

Dalam penelitian ini, wawancara mendalam digunakan untuk memahami peran Warga Peduli AIDS (WPA) dalam upaya pencegahan dan penanggulangan HIV/AIDS di Kecamatan Cobleng. Informasi yang digali meliputi bagaimana WPA memberikan edukasi dan penyuluhan kepada masyarakat, pendampingan kepada ODHA (Orang dengan HIV/AIDS), membangun jaringan dan kolaborasi dengan instansi terkait, serta melakukan advokasi terhadap hak-hak ODHA. Wawancara juga bertujuan untuk mengetahui kendala yang dihadapi WPA dalam menjalankan tugasnya, seperti stigma sosial, keterbatasan sumber daya, dan akses layanan kesehatan.

Wawancara akan dilakukan terhadap anggota WPA, ODHA dan keluarganya, petugas kesehatan di puskesmas Kecamatan Coblong, perwakilan Dinas Kesehatan atau Komisi Penanggulangan AIDS (KPA) Kota Bandung, serta tokoh masyarakat dan kader kesehatan. Dari wawancara ini, peneliti akan mendapatkan informasi mengenai efektivitas program WPA, hambatan yang dihadapi, serta rekomendasi strategi yang dapat dioptimalkan dalam upaya pencegahan dan penanggulangan HIV/AIDS di Kecamatan Coblong.

2) Observasi

Observasi dalam penelitian ini dilakukan bersamaan dengan proses wawancara dengan melakukan pengamatan terhadap informan penelitian, untuk mengetahui bagaimana peneliti akan melihat kejadian yang terjadi serta mengamati kegiatan serta perilaku informan kemudian mencatatnya. Pengamatan serta partisipasi peneliti yang dilakukan dalam penelitian ini untuk memperoleh data dan informasi yang benar dan akurat dengan melihat, mengamati, melakukan, dan merasakan secara langsung dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan. Hal ini bertujuan untuk meminimalisir bias Informasi yang di sampaikan pada saat wawancara. Sasaran observasi penelitian itu ialah Pengurus maupun anggota Warga Peduli AIDS (WPA) Kecamatan Coblong, Orang dengan HIV/AIDS (ODHA) di kecamatan Coblong dan Pihak perwakilan pemerintah dan lembaga terkait yang memiliki keterkaitan dengan program pencegahan dan penanggulangan HIV/AIDS di Kecamatan Coblong.

3) Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menelusuri berbagai dokumen tertulis, gambar, atau rekaman yang relevan dengan penelitian. Sugiyono (2022:240) menyatakan bahwa dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk memperoleh data dari sumber tertulis seperti buku, laporan, arsip, artikel, serta dokumen resmi lainnya yang berhubungan dengan objek penelitian. Teknik ini digunakan untuk melengkapi data dari wawancara dan observasi agar hasil penelitian lebih akurat dan komprehensif.

Penelitian ini, studi dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data terkait peran Warga Peduli AIDS (WPA) dalam upaya pencegahan dan penanggulangan HIV/AIDS di Kecamatan Coblong. Sumber dokumentasi yang digunakan mencakup laporan tahunan dari Komisi Penanggulangan AIDS (KPA) Kota Bandung, data dari Dinas Kesehatan terkait angka kasus HIV/AIDS, regulasi atau kebijakan pemerintah mengenai program WPA, serta publikasi ilmiah atau artikel terkait strategi pencegahan dan penanggulangan HIV/AIDS.

Dokumentasi juga mencakup catatan kegiatan WPA, seperti laporan penyuluhan, program pendampingan ODHA, hasil kerja sama dengan puskesmas dan instansi lain, serta dokumentasi foto atau video yang menunjukkan aktivitas WPA di lapangan. Dengan menggunakan studi dokumentasi, penelitian ini dapat membandingkan data empiris yang diperoleh melalui wawancara dan observasi dengan informasi tertulis yang sudah tersedia, sehingga menghasilkan analisis yang lebih menyeluruh.

3.4.4 Pemeriksaan Keabsahan data

Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif dilakukan agar dapat teruji kebenarannya secara akurat dan dapat dipertanggung jawabkan oleh peneliti terkait Peran Warga Peduli AIDS (WPA) dalam Upaya Pencegahan dan Penanggulangan HIV/AIDS di Kecamatan Coblong. Menurut Moleong (2017) teknik pengujian keabsahan data dalam penelitian ini meliputi:

1. Uji Kredibilitas

Kredibilitas disebut validitas internal, data dapat dinyatakan kredibel apabila kenyataan yang ditemukan dilapangan memiliki persamaan dengan yang dituliskan oleh Peneliti. Teknik pengujian kredibilitas penelitian ini menggunakan cara:

1) Ketekunan Pengamatan

Peneliti melakukan pengamatan secara mendalam dengan membaca berbagai sumber referensi yang berkaitan dengan peran Warga Peduli AIDS (WPA) dalam upaya pencegahan dan penanggulangan HIV/AIDS di Kecamatan Coblong. Referensi yang digunakan mencakup laporan tahunan Komisi Penanggulangan AIDS (KPA) Kota Bandung, kebijakan pemerintah terkait program WPA, buku-buku tentang kesehatan masyarakat, jurnal ilmiah mengenai HIV/AIDS, serta pedoman penanganan ODHA yang diterbitkan oleh Kementerian Kesehatan dan lembaga terkait. Ketekunan pengamatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar relevan dan mendukung hasil penelitian

2) Triangulasi Data

Menurut Sugiyono (2022), triangulasi dilakukan dengan cara menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data serta membandingkan

informasi dari berbagai sumber agar hasil penelitian lebih akurat. Dalam penelitian ini, triangulasi data dilakukan melalui dua metode utama, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Yang dapat dijabarkan seperti di bawah ini:

(1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari berbagai informan yang memiliki keterlibatan langsung dalam upaya pencegahan dan penanggulangan HIV/AIDS. Informasi dikumpulkan dari anggota WPA, ODHA dan keluarganya, petugas kesehatan di puskesmas Kecamatan Coblong, perwakilan Dinas Kesehatan atau Komisi Penanggulangan AIDS (KPA) Kota Bandung, serta tokoh masyarakat dan kader kesehatan. Data dari para informan ini dianalisis untuk mengidentifikasi kesamaan dan perbedaan pandangan serta menemukan pola yang dapat digunakan untuk menarik kesimpulan.

(2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data untuk memperoleh informasi dari sumber yang sama. Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi langsung di lapangan, serta studi dokumentasi terkait program WPA. Penggunaan berbagai teknik ini memungkinkan peneliti untuk memverifikasi keakuratan data serta mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran WPA dalam pencegahan dan penanggulangan HIV/AIDS di Kecamatan Coblong. Tujuan dari triangulasi ini adalah untuk memastikan adanya kesamaan atau konsistensi dalam jawaban yang diperoleh dari teknik yang berbeda sampai nanti dapat mencapai titik jenuh jawaban yang sama dari teknik yang berbeda.

(3) Menggunakan Bahan referensi

Bahan referensi digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat informasi yang diperoleh di lapangan. Bukti rekaman wawancara, foto kegiatan WPA, serta dokumentasi lainnya dimasukkan sebagai bahan referensi penelitian. Penggunaan bahan referensi ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang ditemukan lebih autentik dan valid. Peneliti juga memastikan bahwa setiap penggunaan bahan referensi dilakukan dengan izin dari informan, sehingga aspek etika penelitian tetap terjaga. Memperpanjang waktu keikutsertaan peneliti di lapangan

3) Uji Transferabilitas (*Transferability*)

Pengujian transferabilitas ditujukan agar orang lain dengan topik penelitian yang sama dapat memahami hasil penelitian yang ditulis, sehingga jika dilakukan penelitian yang serupa memungkinkan untuk dapat menerapkan sekalipun tempat atau lokusnya berbeda. Ditunjukkan dengan hasil penelitian yang setiap pernyataan diperkuat oleh pernyataan yang sama dan mendukung dan disertai dengan dokumentasi atau gambar. Oleh karenanya, diharapkan pembaca menjadi tergambarkan dengan jelas, sehingga dapat memutuskan dapat tidaknya diterapkan ke dalam penelitian yang sama di tempat lain. Apabila dinilai sesuai dan dapat menjadi pertimbangan dan gambaran oleh pembaca, maka laporan ini memenuhi standar transferabilitas.

4) Uji Dependabilitas(*Dependability*)

Manusia sebagai makhluk yang tidak luput dari kekhilafan begitupun juga dengan Peneliti, dengan menyadari keterbatasan pengalaman, waktu, dan pengetahuan yang dimiliki. Kriteria ini digunakan untuk menjaga kehati-hatian

adanya kemungkinan kesalahan dalam pengumpulan dan menginterpretasikan data, sehingga nantinya data dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Dalam penelitian ini *dependability* dilakukan oleh auditor yang independen yakni oleh dosen pembimbing skripsi yang berjumlah dua orang untuk mengaudit keseluruhan proses penulisan hasil penelitian. Pelaksanaan penelitian ini didukung dengan adanya proses penelitian, mulai dari penentuan isu masalah atau fokus penelitian, proses memasuki lapangan, penentuan sumber data, pelaksanaan analisis data, pelaksanaan uji keabsahan data, hingga pembuatan kesimpulan.

5) Uji Konformitas (*Conformity*)

Uji konformitas dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk memastikan bahwa hasil penelitian memiliki kesesuaian dengan proses yang telah dilakukan selama penelitian berlangsung. Uji ini mirip dengan uji dependabilitas, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Dalam konteks ini, konformitas mengacu pada keterkaitan antara data yang diperoleh, metode pengumpulan data yang digunakan, serta kesesuaian hasil analisis dengan kenyataan di lapangan.

Proses pengujian konformitas dilakukan dengan mencocokkan hasil temuan penelitian dengan tahapan yang telah dilalui oleh peneliti, termasuk bagaimana data dikumpulkan, bagaimana wawancara dilakukan, serta bagaimana analisis data dilakukan secara sistematis. Setiap tahapan dalam penelitian harus dapat ditelusuri kembali dan dipertanggungjawabkan, sehingga hasil yang diperoleh benar-benar mencerminkan kondisi yang sebenarnya.

3.5 Teknik Analisis Data

Pada tahap ini, analisis data dilakukan melalui proses menyusun data yang sesuai dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi, serta bahan lainnya. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Sebelum Lapangan

Pada tahap ini, analisis yang dilakukan terhadap data sekunder baik penelitian terdahulu, dokumentasi, maupun buku yang sesuai dengan fokus penelitian ini sehingga dapat memperjelas fokus penelitian. Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan informasi awal yang berkaitan dengan judul penelitian.

2. Selama dan Setelah di Lapangan

Selama di lapangan, peneliti melakukan pengumpulan data mengenai Peran WPA dalam penanggulangan dan pencegahan HIV/AIDS di Kecamatan Coblong dan menganalisis data baik dari hasil wawancara maupun observasi. Setelah di lapangan, analisis data dilakukan dengan melalui tahapan sebagai berikut:

3. Reduksi Data (*Reduction*)

Data yang diperoleh di lapangan, akan dilakukan reduksi data dengan cara proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan dan pemisahan data “mentah” sehingga menjadi data yang lebih jelas dan fokus sehingga mempermudah peneliti melakukan tahap selanjutnya. Hasil wawancara yang diperoleh akan direduksi dalam bentuk transkrip sehingga dapat memudahkan peneliti dalam melakukan pengelompokkan atau kategorisasi jawaban subjek penelitian. Selain itu Peneliti juga fokus pada hal – hal penting dan mencari tema serta pola atau kategorisasi

data. Data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas tentang bagaimana pelaksana

4. Menyajikan Data

Hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk teks naratif, uraian singkat, bagan, *flowchart*, gambar, dan sejenisnya. Men-*display* data dapat memudahkan peneliti dalam memahami apa yang diperoleh di lapangan. Hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk teks narasi yang membahas tentang aspek dalam Peran Warga Peduli AIDS (WPA) dalam Upaya Pencegahan dan Penanggulangan HIV/AIDS di Kecamatan Coblong.

5. Kesimpulan (*Conclusion*)

Suatu usaha yang dilakukan untuk mencari atau memahami makna, keteraturan pola- pola penjelasan, alur proposisi atau sebab akibat kegiatan ini disebut juga sebagai penarikan kesimpulan. Setelah diperoleh kesimpulan selanjutnya dilakukan verifikasi dengan melihat dan mempertanyakan kembali sambil melihat hasil catatan lapangan sebagai pedoman. Hal tersebut dilakukan agar data yang diperoleh dan penafsiran data memiliki validitas/keabsahan sehingga dapat dipertanggung jawabkan . Pada tahap ini peneliti memberikan kesimpulan pada setiap tabulasi maupun kutipan wawancara agar data mudah dipahami oleh pembaca awam.\

3.6 Jadwal Penelitian dan Langkah – Langkah

1. Jadwal Penelitian

Jadwal Penelitian Peran Warga Peduli AIDS (WPA) dalam Pencegahan dan upaya Penanggulangan HIV/AIDS di Kecamatan Coblong sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Jadwal Penelitian

Jadwal & Langkah Langkah Penelitian								
No	Kegiatan	2025						
		Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli
1	Studi Literatur							
2	Observasi Awal							
3	Penyusunan dan Pengajuan Proposal							
4	Seminar Proposal							
5	Penyusunan Instrumen							
6	Pengumpulan Data							
7	Pengolahan dan Analisis Data							
8	Bimbingan Kepenulisan							

Sumber : Hasil Penelitian Mahasiswa POLTEKESOS 2025

2. Langkah – langkah Penelitian

Jadwal Penelitian Peran Warga Peduli AIDS (WPA) dalam Pencegahan dan upaya Penanggulangan HIV/AIDS di Kecamatan Cobleng sebagai berikut:

1) Tahap Pra Penelitian

Tahap Pra penelitian dilakukan untuk melakukan persiapan sebelum penelitian dilaksanakan oleh peneliti diawali dengan studi literatur dan penentuan lokasi penelitian dengan penjajakan lokasi penelitian yang dilakukan mulai pada bulan Januari 2025, pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan dengan tema permasalahan yang akan diambil oleh peneliti yang didasari oleh beberapa hal mengenai kondisi sosial, keterbatasan waktu dan peneliti sudah mempunyai relasi dengan masyarakat

sehingga mempermudah segala bentuk kegiatan yang dilakukan dalam proses penelitian yang dilakukan. Setelah melakukan studi literatur dan menentukan lokasi, peneliti mengajukan judul penelitian pada bulan Januari – februari 2025, setelah mendapatkan persetujuan judul penelitian , melakukan penyusunan proposal yang dilaksanakan pada bulan Februari 2025, setelah selesai menyusun proposal penelitian dilanjutkan dengan penyusunan instrumen penelitian dilakukan pada bulan Februari – Maret 2025 , setelah mendapatkan persetujuan instrumen penelitian dilakukan izin penelitian dilakukan peneliti sebelum memasuki ke lapangan pada bulan Maret 2025.

Selanjutnya memberikan surat permohonan izin kepada pemerintah daerah, secara terbuka dan memulai balasan surat yang diberikan kepada peneliti membolehkan berjalannya penelitian di daerah tersebut. Pada penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif. Pada tahap ini, Peneliti melakukan analisis data terhadap data sekunder yang diperoleh dari studi pendahuluan, sehingga informasi yang diperoleh dapat lebih mengarahkan fokus penelitian. Tahap ini melibatkan pengumpulan informasi awal yang terkait dengan judul penelitian Peran Warga Peduli AIDS (WPA) dalam upaya Pencegahan dan Penanggulangan HIV AIDS di Kecamatan Coblong Kota Bandung Provinsi Jawa Barat, yang dilakukan pada Januari – Februari 2025.

3. Tahap Penyusunan Hasil Penelitian

Pada Periode Maret hingga juni 2024 peneliti melakukan pengolahan dan analisis data setelah memperoleh data dari wawancara, observasi, dan studi dokumentasi di lapangan. Dalam tahap analisis data, peneliti menggunakan metode

reduksi data untuk merangkum informasi, memilih hal-hal yang pokok, dan memfokuskan pada hal – hal yang relatif penting terkait Peran Warga Peduli AIDS (WPA) dalam upaya Pencegahan dan Penanggulangan HIV AIDS di Kecamatan Coblong Kota Bandung Provinsi Jawa Barat, selain itu peneliti juga mencari tema dan pola, atau yang dikenal sebagai kategorisasi data.

Tahap selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah menyajikan data. Data yang disajikan dalam penelitian ini berbentuk Foto, matriks, dan teks narasi, Penyajian data ini bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam memahami informasi yang diperoleh dari lapangan terkait Peran Warga Peduli AIDS (WPA) dalam upaya Pencegahan dan Penanggulangan HIV AIDS di Kecamatan Coblong Kota Bandung Provinsi Jawa Barat. Dengan menyajikan data ini peneliti dapat menggambarkan jawaban atas masalah penelitian yang telah diajukan.

Tahap berikutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan merupakan hasil akhir dari jawaban terhadap pertanyaan penelitian yang terkait dengan Peran Warga Peduli AIDS (WPA) dalam upaya Pencegahan dan Penanggulangan HIV AIDS di Kecamatan Coblong Kota Bandung Provinsi Jawa Barat. Dengan demikian, berdasarkan temuan hasil penelitian, solusi pemecahan masalah dapat disusun untuk mengatasi permasalahan yang telah diidentifikasi.